

## PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GEOGRAFI SISWA KELAS XI IPS-1 SMA NEGERI 6 MATARAM

Putut Sriwidiastuti  
SMA Negeri 6 Mataram  
pututsriwidiastuti75@gmail.com

### Abstract

*The aims of this study were to find out: 1) Improving the learning outcomes of class XI IPS-1 students at SMA Negeri 6 Mataram in the subject of Geography by using learning media in the school environment for the 2022/2023 school year; 2) Improving the learning activities of class XI IPS-1 students of SMA Negeri 6 Mataram during the learning process in Geography subject by using school environment learning media. This research method uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all 33 students in class XI IPS-1 at SMA Negeri 6 Mataram in the odd semester of the 2022/2023 academic year. The instruments used were: observation sheets of teacher and student activities and the rubric of student creativity using percentage analysis. Based on the results of the data analysis, it was found that: Utilization of the school environment as a learning medium in the Geography subject, the subject matter of flora and fauna in Indonesia and the world can improve student learning outcomes for class XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram. This is evidenced by the research data for two cycles. Prior to the research, the percentage of completeness of student learning outcomes only reached 36.36%. In cycle I, student learning outcomes increased to 69.70% and in cycle II it reached 93.94%. Utilization of the school environment as a learning medium can also increase student activity during the learning process. Student activity in cycle I and cycle II reached 62% and 88%, respectively. Thus, from the description above, it can be concluded that the use of the school environment as a learning medium can improve learning outcomes in the Geography subject for Class XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram Odd Semester in the Academic Year 2022/2023 and it can be said to be successful.*

*Keywords: Utilization of the School Environment, Learning Media, Geography Learning Outcomes*

**Abstrak :** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram pada mata pelajaran Geografi dengan pemanfaatan media pembelajaran lingkungan sekolah tahun pelajaran 2022/2023; 2) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram selama proses pembelajara pada mata pelajaran Geografi dengan pemanfaatan media pembelajaran lingkungan sekolah. Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 sebanyak 33

orang. Instrumen yang digunakan adalah: lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta rubrik kreativitas siswa dengan menggunakan analisis persentase. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa: Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Geografi materi pokok flora dan fauna di Indonesia dan dunia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian selama dua siklus. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 36,36%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,70% dan pada siklus II mencapai 93,94%. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 62% dan 88%. Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dapat dikatakan berhasil.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan Lingkungan Sekolah, Media Pembelajaran, Hasil Belajar Geografi

## PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatannya secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Untuk memecahkan segala persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah agar tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit. Hal ini tentu dibutuhkan manusia yang berkualitas dari segi pengetahuan dan kompetensinya. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak lepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 mendefinisikan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang menuntut aktivitas, kreatifitas, dan kearifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan, secara efektif dan menyenangkan (Mulyasa, 2010: 85).

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui proses belajar secara keseluruhan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada prakteknya, proses pembelajaran di sekolah lebih cenderung menekankan pada pencapaian perubahan aspek kognitif (intelektual) yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk pendekatan, strategi, dan model pembelajaran tertentu (Slameto, 2003:2).

Proses belajar mengajar di sekolah atau di lembaga formal sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar tersebut antara lain meliputi siswa, guru, karyawan sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku paket, majalah, makalah, dan sebagainya), sumber belajar lain yang mendukung dan fasilitas belajar (laboratorium, pusat sumber belajar, perpustakaan yang lengkap dan sebagainya). Ada kalanya terdapat kondisi yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Salah satunya adalah ketidakmampuan siswa untuk belajar.

Menurut Hill (2003:272) Seorang anak yang tidak mampu belajar memiliki intelegensi rata-rata atau diatas rata-rata, pendengaran dan penglihatan normal, dan tidak ada masalah emosional mendasar untuk mengganggu pembelajaran. Disamping fakta-fakta ini, anak yang tidak mampu belajar tidak mampu untuk berperilaku secara seimbang secara akademis dengan potensi intelektualnya, karena memiliki masalah berkaitan dengan perhatian, persepsi, dan pemikiran. Akibatnya, tidak mampu mengerjakan tugas sesuai tingkat nilai yang semestinya dalam membaca, menulis, mengeja, dan lain-lain.

Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti dalam proses pendidikan siswa sebagai subjek pendidikan (pelaku pendidikan) bukan sebagai objek didik. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak dianggap sebagai individu yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai individu yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang. Agar proses pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek didik, maka guru seharusnya menerapkan belajar aktif dalam mendidik siswa.

Untuk membina siswa dalam menemukan pengetahuan baru, guru sebaiknya memperhatikan struktur kognitif yang ada pada mereka. Pada proses belajar mengajar, guru tidak lagi hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi siswa sendiri yang harus membangun pengetahuannya. Pembelajaran yang menjadikan lingkungan sebagai objek belajar dapat

memberikan pengalaman nyata dan langsung kepada siswa. Seorang guru harus mampu membuat siswa belajar mandiri. Secara tradisional, sumber belajar adalah guru dan buku paket. Padahal sumber belajar yang ada di sekitar sekolah, dirumah, di masyarakat sangat banyak. Sayangnya sumber belajar kita yang berlimpah-limpah tersebut belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, seorang guru diharapkan untuk mengenali dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia disekitar siswa.

Sekolah sebagai suatu institusi atau lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik atau lebih maju) dengan cara memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa, sehingga dapat memberikan kesan yang mendalam serta memunculkan motivasi belajar kepada siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Motivasi merupakan bagian yang sangat penting dalam pengarahan atau penggerakan, karena meskipun banyak potensi sumber daya manusia yang tersedia apabila tidak ada motivasi tidak dapat bermanfaat secara optimal. Untuk itu motivasi harus senantiasa terus dikembangkan sejak dini dan berjalan terus tanpa batas waktu. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Muhibbin Syah, 2004:134).

Ketika melaksanakan proses belajar mengajar, seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para peserta didik. Beberapa indikator bagi keberhasilan belajar adalah adanya situasi yang menggairahkan dan menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan, dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar. (Ngainun Naim, 2009: 178)

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Berhasil tidaknya

tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa.

Salah satu tantangan yang berat bagi guru adalah bagaimana dapat membantu peserta didik mampu menyerap materi pelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik sehingga mudah dipahami. Seorang guru dapat menggunakan bantuan alat belajar yang disebut dengan media agar mampu mengemban tugas dan dapat melalui tantangan yang berat tersebut.

Kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabsahan bahan dapat dikonkritkan dengan kehadiran media. Penggunaan media akan membuat peserta didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa menggunakannya.

Media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi terasa penting karena memuat pesan, isi atau materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran, peserta didik dapat mengalami, menghayati, mengolah, mengungkapkan, menyimpulkan dan menerapkan apa yang telah dipelajari.

Keberadaan media dalam pembelajaran akan mampu mengikat perhatian peserta didik terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik. Media pembelajaran tidak saja menambah daya tarik penyajian suatu materi, melainkan dapat pula membantu dalam mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat, serta mengurangi kebosanan. Penggunaan media pembelajaran dalam komunikasi dan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran akan memunculkan sentuhan-sentuhan terhadap indera-indera peserta didik, yang akhirnya akan dapat merangsang ranah kognitif, afektif, dan psikomotor mereka.

Masih banyak ditemui guru yang melaksanakan pembelajaran dengan memberikan informasi atau bercerita tentang pengetahuan Geografi kepada siswa melalui ceramah. Sebagaimana diketahui metode mengajar merupakan sarana interaksi antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dilakukan dengan ceramah akan

menyebabkan siswa pasif, kurang minat, kurang bergairah, dapat menimbulkan salah tafsir dan kurang mendapatkan perhatian siswa.

Seorang guru dituntut untuk bisa menyajikan pembelajaran yang dapat diterima oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda, salah satunya dengan pemilihan media pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa. Peningkatan kualitas belajar dapat diupayakan dengan cara pembelajaran yang melibatkan siswa untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengetahuan yang telah ada dalam diri mereka masing-masing.

Pembelajaran merupakan upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik. Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan 3 hubungan atau susunan keruangan dan kewilayahan. Dalam penelitian ini pembelajaran geografi yang dimaksud adalah proses belajar mengajar oleh guru maupun siswa dimana dalam kegiatannya ditunjang oleh media lingkungan yang berkaitan dengan mata pelajaran Geografi di SMA.

Siswa berperan melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Peranan guru sebagai fasilitator membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru hanya membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Oleh sebab itu guru harus dapat memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran serta karakteristik siswa.

Dari hasil observasi hasil belajar yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Mataram masih tergolong rendah. Hanya beberapa siswa yang mampu mencapai nilai KKM yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu belum bervariasinya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dengan materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Sehingga kekurangan inilah yang menjadikan siswa dalam pembelajaran kurang aktif dan menjadi salah satu penyebab hasil belajar siswa menjadi rendah dan tidak mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan. Kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran di mungkinkan karena sedikitnya informasi yang didapatnya. Hal ini didasarkan pada data observasi awal didapatkan data bahwa keaktifan siswa masih rendah. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari 33 siswa yang telah mencapai KKM pada kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Mataram hanya 12 orang siswa atau hanya mencapai 36,36%.

Permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat diatasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar. Lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan adalah prasarana pembelajaran di sekolah sebagai lingkungan fisik dan lingkungan sosial di sekolah, yaitu keakraban yang proporsional antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, siswa akan memiliki banyak sekali pengetahuan kemudian juga dapat mengaitkannya dengan penemuannya sendiri yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar juga memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa, sehingga konsep materi pelajaran akan lebih tertanam lagi dalam benak siswa dan juga memberikan pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan sehingga tidak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah siswa akan lebih antusias dalam belajar. Mengingat sifat-sifat dari lingkungan relatif tetap, maka akan mudah dipelajari oleh siswa. Siswa dapat mengamati dan mencatatnya secara pasti dalam belajar. Hal ini dikarenakan lingkungan secara alami mendorong siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain. Pemanfaatan lingkungan akan memungkinkan siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri. Belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar akan meredakan kebosanan siswa serta memperluas wawasan berfikir siswa dalam belajar mandiri dalam menggali ilmu pengetahuan di lingkungan. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mudah menerima materi yang diajarkan oleh guru.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan. Disamping itu juga guru berharap siswa akan lebih akrab dengan lingkungan, sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya, pandangan sempit tentang pembelajaran hanya di dalam kelas saja harus dihilangkan, karena pembelajaran di luar kelas akan memperluas pengetahuan siswa dan lebih termotivasi mereka dalam bidang studi yang dipelajari.

Seperti yang dikemukakan oleh Musfiqon (2012: 132) pembelajaran tidak hanya di dalam kelas praktiknya pembelajaran juga dilakukan di lingkungan baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat dan sumber daya yang di masyarakat juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga dengan memanfaatkan lingkungan



sekolah sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk penggalan mendalam tentang subjek penelitian yang dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa jurnal yang berhubungan dengan judul penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik menyimak dan mencatat. Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Teknik ini mengarahkan penulis agar dalam pengumpulan data wajib menggunakan berbagai sumber data yang tersedia dilokasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

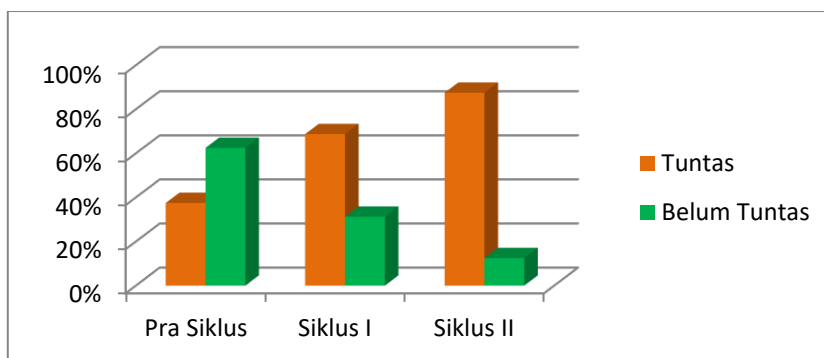
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram pada mata pelajaran Geografi materi pokok flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Penelitian, Siklus I dan Siklus II**

<b>Keterangan</b>	<b>Pra Siklus</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
Tuntas	36,36%	69,70%	93,94%
Belum Tuntas	63,64%	30,30%	6,06%

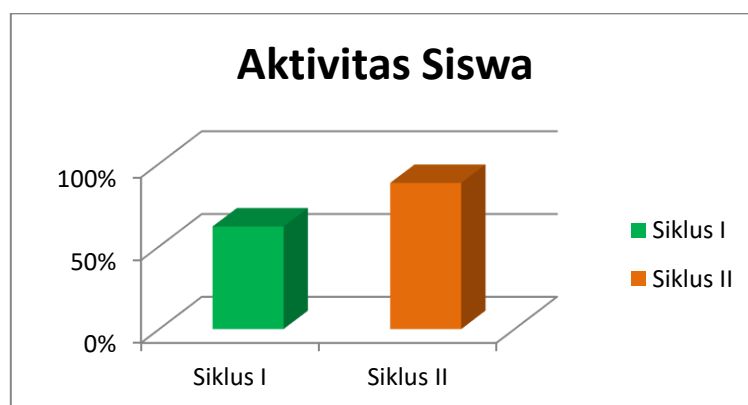


Berdasarkan Tabel 1 di atas, hasil belajar siswa meningkat setelah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dengan persentase ketuntasan pada siklus I 69% dan siklus II 88%. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram pada mata pelajaran Geografi materi pokok flora dan fauna di Indonesia dan dunia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari diagram berikut.



**Diagram 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

Selain itu, aktivitas siswa juga diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati meliputi tiga indikator yaitu rasa ingin tahu, peduli lingkungan dan kerjasama. Dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa mencapai 62%. Sedangkan pada kegiatan siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 88%. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dalam diagram berikut:



**Diagram 2 Persentase Ketuntasan Aktivitas Belajar Siswa**

Pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar menyebabkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Belajar di lingkungan mendorong siswa mengkaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi nyata di lingkungan sehingga materi yang dipelajari bertahan lama dalam ingatan siswa. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi siswa belajar menyampaikan pendapatnya sesuai dengan yang diperoleh di lingkungan, kegiatan belajar siswa mulai dari pengamatan, berdiskusi dan menarik kesimpulan berdasarkan pengamatannya sendiri dapat mengembangkan keterampilan prosesnya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003), bahwa siswa yang telah melakukan proses belajar akan mengalami perubahan yang lebih baik, seperti sikap, tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan. Perubahan tersebut dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dan meningkatnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran tiap siklus.

Dengan demikian dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Geografi Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 dan dapat dikatakan berhasil.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah membawa suatu perubahan baik pada perilaku siswa, nilai yang diperoleh serta kinerja guru dalam proses pembelajaran. Adapun secara khusus berdasarkan temuan dan hasil pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di depan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran Geografi materi pokok flora dan fauna di Indonesia dan dunia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram. Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian selama dua siklus. Sebelum dilakukan penelitian, persentase ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 36,36%. Pada siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,70% dan pada siklus II mencapai 93,94%.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II masing-masing mencapai 62% dan 88%.

3. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam mata pelajaran Geografi Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 6 Mataram telah menunjukkan hasilnya antara lain meningkatnya semangat dan gairah belajar siswa, meningkatnya kreatifitas dan daya nalar siswa, menumbuhkan kesadaran, meningkatnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran geografi.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar adalah kurangnya pengetahuan guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, terbatasnya sarana dan prasarana yang diperlukan, kurangnya kemauan dan semangat dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

### **Saran**

Beberapa saran yang dapat disampaikan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa, hendaknya lebih giat belajar sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Bagi sekolah, pembelajaran perlu dikembangkan lagi agar kualitas siswa dan sekolah dapat terus meningkat.
4. Bagi Kelompok Kerja Guru, Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang lebih bermakna, oleh karena itu penulis sarankan agar dalam kegiatan kerja guru dapat dibahas lebih lanjut agar dapat semaksimalnya memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
5. Kepada Dinas Pendidikan, Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Geografi dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran yang lebih bermakna, sedangkan bagi guru belum mempunyai kemampuan profesional untuk itu, maka hendaknya Dinas Pendidikan yang mempunyai kewenangan lebih tinggi dari Kepala Sekolah memberikan pengetahuan kepada guru-guru, dengan cara mengadakan seminar atau penataran di tingkat kab/kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asnawir dan M. 2002. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- A. Mane and Surdin, “Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Mawasangka,” J. Penelit. Pendidik. Geogr., vol. 41, no. 2, pp. 419–428, 2016.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Hamalik, 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Hill. 2003. *Dictionary of Chemistry*. New York : The McGraw-Hill, Inc.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda. Karya
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- M. A. Hasyim, “Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial,” Elem. J. Ilm. Pendidik. Dasar Islam, vol. 1, no. 1, p. 12, 2019, doi: 10.33474/elementeris.v1i1.2737.
- M. M. Choiri, “Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak,” Refleks. Edukatika J. Ilm. Kependidikan, vol. 8, no. 1, 2017, doi: 10.24176/re.v8i1.1793.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. 1991. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata 2009. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngainun Naim, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rukmana Ade dan Asep Suryana. 2006. *Pengelolaan kelas*. Bandung. UPIPRESS.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

- Sabdulloh, Uyoh. 2010. *Pedagogik Ilmu Mendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supratiknya. 2012. *Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- S. Khanifah, K. K. Pukan, S. Sukaesih, and J. Biologi, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Unnes J. Biol. Educ. Unnes J. Biol. Educ.*, vol. 1, no. 11, pp. 66–73, 2012, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- U. N. A. Rahmawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020," *JENIUS (Journal Educ. Policy Elem. Educ. Issues)*, vol. 1, no. 1, pp. 16–25, 2020, doi: 10.22515/jenius.v1i1.3025.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung. Persada Press.